

BAB IV

PENUTUP

1.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan *Rumah Gadang* yang dijadikan Sebagai *Homestay* pada Kawasan Wisata Saribu Rumah Gadang, Nagari Koto Baru, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan adalah *rumah gadang* yang dijadikan *homestay* karakteristik pengelolaannya merupakan gabungan antara pengelolaan harta bersama di Minangkabau dan pengelolaan *homestay* modern. Karakteristik pengelolaan *homestay* yang ada di kawasan ini tidak dikelola oleh seluruh anggota kaum yang memiliki *rumah gadang* tersebut, akan tetapi pengelolaan *homestay* dijalankan oleh satu keluarga yang mendiami *rumah gadang* tersebut. Keuntungan yang didapat dari *homestay* nantinya juga akan digunakan untuk merawat dan memelihara *rumah gadang* itu sendiri dan juga untuk melengkapi fasilitas *homestay*.

Dalam teori tindakan sosial, Max Weber menjelaskan bahwa pada teori-teori tindakan berorientasi tujuan dan motivasi pelaku, bukan berarti ia hanya tertarik pada kelompok kecil, dalam hal interaksi spesifik antar individu belaka. Seperti Marx, Weber juga memperhatikan lintasan besar sejarah dan perubahan sosial, dan yakin bahwa cara terbaik untuk memahami masyarakat adalah menghargai bentuk-bentuk tindakan yang menjadi ciri khasnya.

Weber berpendapat bahwa kita bisa membandingkan struktur beberapa masyarakat dengan memahami alasan-alasan mengapa masyarakat tersebut

bertindak, kejadian-kejadian historis secara berurutan yang mempengaruhi karakter mereka, dan memahami tindakan pelakunya yang hidup pada masa kini, akan tetapi tidak mungkin menggeneralisasi semua masyarakat atau semua struktur sosial. Untuk membantu upaya perbandingan ini, Weber berpendapat bahwa sosiologi seharusnya menggunakan rentang konsep seluas mungkin. Weber menemukan bahwa tindakan sosial tidak selalu memiliki dimensi rasional tetapi terdapat berbagai tindakan nonrasional yang dilakukan oleh orang, termasuk dalam tindakan orang dalam kaitannya dengan berbagai aspek dari kehidupan, seperti politik, sosial, dan ekonomi.

Mengacu kepada tujuan penelitian ini, maka didapati hasil penelitian berikut, diantaranya:

1. Pengelolaan *rumah gadang* yang dijadikan sebagai *homestay* pada awalnya *rumah gadang* yang ada di kawasan Saribu Rumah Gadang dijadikan sebagai *homestay* adalah untuk memanfaatkan *rumah gadang* tersebut agar tidak dilupakan oleh masyarakatnya sekaligus untuk melestarikan *rumah gadang* yang merupakan aset budaya masyarakat Suku Minangkabau. Karakteristik pengelolaan *rumah gadang* yang dijadikan *homestay* merupakan gabungan antara karakteristik pengelolaan harta bersama di Minangkabau dan pengelolaan *homestay* modern.

Berdasarkan hasil temuan di tempat penelitian dan juga dengan melihat karakteristik pengelolaan *homestay* di Saribu Rumah Gadang, maka tindakan masyarakat untuk menjadikan *rumah gadang* sebagai *homestay* merupakan tindakan rasional berorientasi nilai. Hal ini dapat kita lihat dari

tujuan yang akan dicapai dengan dijadikannya *rumah gadang* sebagai *homestay*, tujuannya adalah agar *rumah gadang* tersebut dapat dijaga dan dilestarikan sehingga tidak ditinggalkan oleh masyarakatnya. Tujuan tersebut juga sejalan dengan ajaran adat di Minangkabau yang menyatakan bahwa harta bersama seperti *rumah gadang* harus tetap dijaga keutuhannya agar dapat diwariskan secara turun temurun, harta bersama merupakan milik bersama dan merupakan tanggungjawab bersama, harta bersama tidak boleh dijual maupun menjadi milik individu.

2. Hambatan-hambatan yang terjadi selama *rumah gadang* dijadikan sebagai *homestay* adalah kurangnya kesadaran atau pengetahuan masyarakat sekitar akan kepariwisataan, *homestay* yang belum menerapkan sistem pesan *online*, tidak adanya kerjasama antar sesama pengelola *homestay* di Kawasan Saribu Rumah Gadang, dan juga tidak adanya keterlibatan seluruh anggota kaum dalam proses pengelolaan *homestay* itu sendiri.

1.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat kendala yang ditemukan dalam pengelolaan *rumah gadang* yang dijadikan sebagai *homestay* pada kawasan wisata Saribu Rumah Gadang di Kabupaten Solok Selatan. Terdapat beberapa kendala pada saat pertama kali *rumah gadang* dijadikan sebagai *homestay*, yaitu masyarakat sekitar yang belum memahami konsep dari kepariwisataan dan tidak mau menjadikan *rumah gadang* mereka menjadi *homestay* dengan alasan berbenturan dengan status kepemilikan *rumah gadang*.

Saran peneliti berdasarkan hasil penelitian yang didapat mengenai

hambatan-hambatan yang terjadi selama *rumah gadang* dijadikan sebagai *homestay* pada kawasan Saribu Rumah Gadang adalah sebagai berikut:

1. Perlunya diadakan pelatihan secara berkelanjutan kepada masyarakat yang ada di kawasan Saribu Rumah Gadang dan tidak hanya para pengelola *homestay* agar masyarakat juga bisa membantu dalam mengembangkan pariwisata Saribu Rumah Gadang.
2. Promosi harus lebih ditingkatkan lagi baik dari pengelola *homestay* maupun dari pihak Dinas Pariwisata karena persaingan dalam pariwisata semakin ketat dengan banyaknya bermunculan objek wisata yang baru. Promosi yang dilakukan bisa bersifat offline maupun online, promosi lewat sosial media akan sangat membantu karena banyaknya pengguna sosial media yang mencari destinasi wisata lewat platform seperti instagram, facebook, youtube, dan lainnya.
3. Sarana dan prasarana harus dilengkapi agar bisa menjadi nilai tambah dalam wisata yang ada di Saribu Rumah Gadang. Halaman *homestay* yang tidak begitu luas akan menyulitkan wisatawan untuk memarkirkan kendaraan mereka, apalagi jika mereka datang secara rombongan maka diharapkan adanya lapangan parkir yang disediakan bagi wisatawan. Pembangunan menara songket yang hampir selesai pada tahun ini diharapkan bisa menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk datang karena kita bisa melihat kawasan Saribu Rumah Gadang dari atas menara tersebut.
4. Pada zaman serba digital ini terdapat banyak platform online untuk

memasarkan hotel maupun *homestay* secara online. Dengan adanya sistem pesan online ini akan lebih memudahkan wisatawan untuk memesan hotel atau *homestay* daripada harus datang langsung untuk check-in. Apabila ingin tetap bersaing maka sebaiknya *homestay* yang ada di kawasan Saribu Rumah Gadang mulai untuk mendaftarkan *homestay* mereka pada platform penyedia pesan hotel secara online.

